

ANALISIS KARAKTERISTIK KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *DAUN YANG JATUH TAK PERNAH MEMBENCI ANGIN KARYA TERE-LIYE*

Raras Hafidha Sari
Universitas Hasyim Asy'ari
Pos-el: rarashafidha@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis secara kritis salah satu novel karya Tere Liye yang banyak memiliki karakteristik penokohan yang memiliki dinamika dalam kepribadiannya seperti dinamika kepribadian tokoh utama yang dibahas dengan pendekatan psikologi kepribadian dengan kajian psiko behaviour untuk menganalisis kepribadian tokoh utama dalam novel. Latar belakang dalam memilih novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere-Liye sebagai objek penelitian adalah karena karya-karya Tere-Liye merupakan karya yang selain memiliki kandungan moral, juga di dalam novel ini memiliki banyak permasalahan yang kompleks sehingga mempengaruhi perilaku tokoh utama tersebut, seperti: faktor lingkungan sekitar yang membentuk perilaku tokoh dan pujian dari orang yang disukai dapat menimbulkan gejolak perubahan karakter, serta gejala-gejala perilaku tokoh yang berkaitan dengan kepribadian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif induktif, yaitu prosedur yang menghasilkan data-data tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang diamatinya. Dalam analisis tersebut ditemukan bahwa pendekatan yang paling relevan dan efektif dalam menganalisis unsur yang dominan pada tokoh utama dalam teks novel ini adalah menggunakan pendekatan psikologi sastra khususnya psikologi kepribadian. Langkah analisis teks secara intrinsik dalam alur, tokoh, tema dan cerita. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebuah perilaku yang mencerminkan sebuah kepribadiannya dapat dianalisis dengan psikoanalisis dengan pendekatan teori kepribadian. Tokoh yang terdapat dalam novel menunjukkan bahwa situasi lingkungan dan keberadaan tokoh lain berpengaruh pada aspek perilakunya sehingga ketika dianalisis sebenarnya sebuah perilaku yang sederhana sebenarnya memiliki sebuah keunikan dalam kepribadiannya.

Kata Kunci: Tokoh, Kepribadian, Psikologi Sastra.

ABSTRACT

This study aims to critically analyze one of the novels by Tere Liye which has many characterization characteristics that have dynamics in their personality such as the dynamics of the main character's personality which is discussed with a personality psychology approach with psycho-behavioral studies to analyze the personality of the main character in the novel. The background in choosing Tere-Liye's novel Leaf That Falls Never Hates the Wind as the object of research is because Tere-Liye's works are works which, apart from having moral content, also have many complex problems that affect the behavior of the main character. These factors, such as: environmental factors that shape the character's behavior and praise from the person he likes can cause fluctuations in character changes, as well as symptoms of character behavior related to personality. This study uses an inductive qualitative method, namely a procedure that produces written or oral data about people and the behavior they observe. In the analysis it was found that the most relevant and effective approach in analyzing the dominant elements in the main character in this novel is to use a literary psychology approach, especially personality psychology. The steps of text analysis are intrinsically in the plot, characters, themes and stories. The results of the study can be concluded that a behavior that reflects a

personality can be analyzed by psychoanalysis with a personality theory approach. The characters in the novel show that the environmental situation and the presence of other characters affect the behavioral aspects so that when analyzed actually a simple behavior actually has a uniqueness in its personality.

Keywords: *Figure, Personality, Literary Psychology.*

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dari segi kreativitas sebagai karya seni. Sebagai hasil imajinatif, karya sastra berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan, berguna menambah pengalaman batin bagi pembacanya. Membicarakan sastra yang bersifat imajinatif, berhadapan dengan tiga jenis genre sastra, yaitu prosa, puisi, dan drama. Prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi, teks naratif, atau wacana naratif. Istilah fiksi dalam pengertian ini adalah cerita rekaan atau cerita khayalan. Hal itu disebabkan karena fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyanan pada kebenaran sejarah (Nurgiyantoro, 2002)

Dalam sebuah karya imajiner, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang diungkapkannya kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya. Salah satu jenis prosa adalah novel yang merupakan bagian dari karya fiksi yang memuat pengalaman manusia secara menyeluruh atau merupakan suatu terjemahan tentang perjalanan hidup yang bersentuhan dengan kehidupan manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa karya fiksi berupa novel adalah suatu potret realitas yang terwujud melalui bahasa yang estetis. Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur

intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, latar, sudut pandang, dan lain-lain.

Psikologi dan karya sastra memiliki hubungan fungsional, yakni sama-sama berguna untuk sarana mempelajari keadaan jiwa orang lain. Hanya perbedaannya, gejala kejiwaan yang ada dalam karya sastra adalah gejala-gejala kejiwaan dari manusia-manusia imajiner, sedangkan dalam psikologi adalah manusia-manusia riil (Roekhan dalam Aminuddin, 1990).

Psikologi sastra memandang bahwa sastra merupakan hasil kreatifitas pengarang yang menggunakan media bahasa yang diabadikan untuk kepentingan estetis. Dengan kata lain, karya merupakan hasil ungkapan kejiwaan seorang pengarang, yang berarti didalamnya ternuansakan suasana rasa, karena dalam karya sastra tersebut gejala kejiwaan di dalamnya terkandung fenomena-fenomena kejiwaan, yang tampak pada pelaku-pelaku cerita, maka sebuah karya sastra dapat didekati dengan menggunakan penerapan kaidah psikologi terhadap pelaku-pelaku dalam karya sastra (Aminuddin, 1990)).

Karya sastra memiliki hubungan dengan psikologi. Psikologi merupakan suatu ilmu yang menyelidiki serta mempelajari tentang tingkah laku atau aktivitas-aktivitas itu sebagai manifestasi hidup kejiwaan, sedangkan karya sastra juga berisi mengenai aktivitas dan tingkah laku manusia. Hal ini sesuai dengan pendapat (Siswantoro, 2005)) yang menyebutkan bahwa perilaku merupakan fenomena yang dapat diamati dan tidak abstrak, sedangkan jiwa merupakan sisi dalam

(inner side) manusia yang tidak teramati tetapi penampakkannya tercermati dan tertangkap oleh indera, yaitu lewat perilaku.

Hal demikian menunjukkan bahwa sebuah karya sastra, termasuk sebuah novel. Tidak lepas dari gejala-gejala sebuah kehidupan dan gejala-gejala kejiwaan yang dialami oleh para tokoh termasuk sebuah dinamika kepribadian yang muncul pada sebuah gejala kejiwaan yang terjadi dalam novel Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin karya Tere-Liye. Karya sastra ini dianalisis untuk berbicara mengenai sebuah dinamika kepribadian tokoh karena sebuah pergolakan jiwa yang dapat terjadi dalam sebuah pengaruh kehidupan yang terkondisi dari sebuah lingkungan dan perilaku orang-orang disekitarnya dengan sudut pandang pada perilaku tokoh utama yang sedang mengalami sebuah permasalahan pada gejala kejiwaan.

Pemilihan novel Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin (DYJTMA) karya Tere-Liye sebagai bahan karena dilatar belakangi oleh sebuah identifikasi tokoh utama yang memiliki sebuah keunikan perilaku yang sederhana di dalam suatu kepribadian akibat dinamika kepribadian yang mengalami pergejolakan jiwa di tiap-tiap masing tokoh yang memiliki permasalahan yang berbeda-beda sehingga membuat peneliti menggunakan analisis karya sastra tersebut menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan teori kepribadian psiko behavior dan psiko humanistic untuk memahami aspek-aspek kepribadian tokoh Tania dan tokoh Dinar sebagai bagian masalah yang diangkat pengarang melalui karyanya.

Analisis sebuah karya sastra, banyak yang menggunakan berbagai bentuk pendekatan untuk mengkaji permasalahan yang terdapat dalam karya sastra tersebut. Salah satunya adalah

dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra dalam menganalisis tokoh didalam sebuah karya sastra

Istilah psikologi sastra oleh Wellek dan Warren (1989) diuraikan dalam bentuk esai kritis yang panjang di mana kita dapat menyelami betapa pentingnya psikologi sastra untuk menangkap sisi lain dari karya sastra. pada prinsipnya, psikologi sastra memiliki empat kemungkinan pengertian, yang pertama adalah studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi, kedua adalah studi proses kreatif, ketiga, studi tipe hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra, keempat mempelajari dampak sastra pada pembaca (psikologi pembaca). Sedangkan di lain bagian, Daiches (1956:348) membedakan penelitian psikologi sastra menjadi tiga cabang, yaitu melalui analisis dunia kepengarangan, melalui analisis tokoh-tokoh dan penokohan dan penelitian yang berkaitan dengan citra arketipe.

Dalam karya sastra, ada sebuah penciptaan suatu teks koherensi psikologis sebagai suatu bagian dari apresiasi kejiwaan manusia pada suatu lingkungan dan kebudayaan tertentu. Sebuah karya sastra tidak dapat maksimal dipahami secara lengkap apabila dipisahkan dari unsur kejiwaan yang melibatkannya. Quthub sebagaimana dikutip Sangidu (2007:30) berpendapat bahwa pendekatan psikologi terhadap sastra adalah suatu pendekatan yang menggambarkan perasaan dan emosi pengarangnya.

Dalam analisis sebuah perwatakan, perilaku dan interpretasi tokoh perlu diketahui terlebih dahulu, apakah perilaku tersebut dapat diterima bila ditinjau dari segi psikologi, selain itu juga harus dijelaskan motif dan niat yang mendukung tindakan tersebut. Penelitian ini menganalisis struktur perkembangan kepribadian melalui psikologi sastra mengenai pengenalan kepribadian tokoh Tania dan tokoh

Danar dari segi alur mundur dalam novel Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin (DYJTMA) yang menceritakan tentang kisah cinta seorang perempuan yang dulu memiliki sejarah hidup yang cukup kompleks menjadi anak jalanan, Tania bertemu Danar ketika kakinya terluka waktu mengamen dalam bis. Setelah Danar datang dalam kehidupan keluarga Tania, hidup Tania berangsur-angsur berubah dan mempengaruhi kepribadian Tania yang dari kehidupan jalanan yang liar menjadi berjiwa tangguh, namun permasalahan yang timbul adalah gejolak batin yang dialami oleh Tania sedari kecil terhadap Danar, setelah ditinggal mati oleh ibunya ada suatu hal yang terpendam sehingga mempengaruhi tingkah laku Tania hingga dewasa.

Dalam novel Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin ini secara garis besar sikap tokoh Danar merupakan sikap yang dapat dipandang dari segi psikologi humanistic yang terlihat dari perilakunya dalam memotivasi tokoh Tania untuk menjadi seorang gadis yang dapat tumbuh dewasa yang cerdas, penggambaran tokoh Tania juga digambarkan sebelumnya merupakan seorang gadis kecil yang pesimis, perasaan tidak tidak mendapatkan kesempatan untuk kembali melanjutkan hidup yang selayaknya anak-anak normal untuk dapat melanjutkan sekolahnya, namun di sini ketika tokoh Danar itu muncul, Tania merasa terdorong kembali untuk memiliki kepercayaan diri menghadapi dunia luar dan penerimaan terhadap diri sendiri dalam kejamnya kehidupan jalanan.

Namun ada perubahan pada tokoh Tania ketika ia beranjak dewasa, ia menjadi nampak berlebihan dalam melakukan sesuatu dan terjadi pergolakan dalam egonya karena tidak terkendali oleh nuraninya, maka itu dalam penelitian ini akan dianalisis

menggunakan psikologi sastra mengenai perkembangan kepribadian.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan aspek ilmu mengenai Psiko Behavior dan Psikologi Humanistic melalui analisis tokoh dengan mengkaji struktur kepribadian tokoh utama yakni Tania dalam mengalami gejolak batin dan tokoh Danar yang memiliki sifat senang berbagi dan mengajarkan kepercayaan. Di sini penulis akan menganalisis bagaimanakah kepribadian tokoh Tania dan tokoh Danar dalam novel DYJTMA dapat dianalisis menggunakan metode penelitian analisis ilmu psiko behavior dan psikologi humanistic.

Alasan-alasan yang menarik peneliti dalam menganalisis novel tersebut karena peneliti dalam pendekatan teks dengan menggunakan pendekatan ilmu psikologi sastra di mana psikologi sastra digunakan terdapat sebuah jalan buntu ketika objek ditelaah dengan struktur lain tidak dapat ditemukan.

Oleh karena itu, untuk menganalisis interpretasi tokoh yang terdapat dalam teks dengan menggunakan sebuah pendekatan analisis yang nampak untuk penganalisisan menggunakan psikologi sastra yakni kisah seorang anak yang dulunya pernah dibesarkan di jalanan bisa mengalami pergolakan jiwa mencintai seseorang yang usianya 14 tahun lebih tua dibanding dirinya, anak itu merasa kebingungan atas rasa yang dirasakannya karena ia berprestasi demi seseorang yang dulu merengkuhnya dari jalanan, rasa kecemburuan yang sedari kecil juga tokoh Tania rasakan ketika seseorang yang telah dianggapnya malaikat tersebut dekat dengan perempuan lain, namun di sisi lain ada motivasi yang patut dianalisis mengapa tokoh utama ini begitu termotivasi untuk begitu mengejar sebuah kesuksesan dan watidak tokoh Danar yang di sini diceritidakan sebagai tokoh yang

“memberi”, di sini akan dibicarakan juga apakah atau mana saja yang termasuk dalam golongan psikologi humanistic atukah psiko behavior, semuanya akan dianalisis di dalam novel DYJTMA karya Tere Liye cetidakan tahun 2010.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif induktif, yaitu prosedur yang menghasilkan data-data tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang diamatinya (Aminuddin, 1990). Data dalam novel DYJTMA merupakan sumber informasi yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini.

Objek adalah unsur-unsur yang bersama-sama dengan sasaran penelitian membentuk kata dan konteks data (Sudaryanto, 1998:30). Setiap penelitian pasti memiliki objek yang akan diteliti. Berdasarkan urutan di atas maka objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah struktur novel DYJTMA dengan aspek kepribadian tokoh Tania dan tokoh Damar dalam novel DYJTMA karya Tere-Liye yang diterbitkan oleh penerbit Gramedia Pustaka Utama, cetidakan kedua, Oktober 2010, dengan tebal halaman 264 halaman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai Karakteristik Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* Karya Tere-Liye dideskripsikan dalam Dinamika Kepribadian Tokoh, Dialog Tokoh Tania Menuju Masa Perkembangan Kepribadian, dan Pemikiran Tokoh.

Pembahasan

Dinamika Kepribadian Tokoh Tania

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, dalam novel DYJTMA ini dihadirkan melalui problematika tokoh

utama yakni tokoh Tania. Penelitian ini menggunakan teori behavior dari Skinner untuk menganalisis dinamika kepribadian pada Tania karena menganalisis suatu individu di mana adalah organisme yang memperoleh pembendaharaan tingkah lakunya melalui belajar.

Dia bukanlah agen penyebab tingkah laku, melainkan tempat kedudukan atau suatu point di mana faktor-faktor lingkungan dan bawaan yang khas secara bersama menghasilkan akibat (tingkah laku) yang khas pula pada individu tersebut (Koswara, 1991:77) didukung pula dengan pendekatan behavior yang menurut Juan Petrovich Pavlov (1849 – 1936) dalam penelitian psikologi secara objektif yaitu yang dapat diobservasi secara nyata, karena menurutnya kesadaran tidak dapat diobservasi secara langsung. Aliran ini berpendapat bahwa perilaku manusia sangat ditentukan oleh kondisi lingkungan luar dan rekayasa atau kondisioning terhadap manusia tersebut. Aliran ini menganggap bahwa manusia adalah netral, baik atau buruk dari perilakunya ditentukan oleh situasi dan perlakuan yang dialami oleh manusia tersebut.

Jadi lingkungan adalah tempat tiap individu untuk hidup, berinteraksi, menyesuaikan diri, dan mengembangkan dirinya. Maka dari itu lingkungan sebenarnya memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mempengaruhi pembentukan kepribadian individu. Kepribadian individu hadir dalam bentuk tingkah laku kemudian melakukan penyesuaian dengan lingkungan, dan sekaligus hubungan timbal balik dengan sesamanya. Hal ini sesuai dengan pendekatan behavior yang berpijak pada anggapan bahwa kepribadian manusia adalah hasil dari bentukan dari lingkungan tempat ia berada. Dengan anggapan ini, manusia dianggap sebagai produk lingkungan sehingga manusia menjadi jahat, beriman, penurut,

berpandangan kolot, serta ekstrem sebagai bentuk lingkungannya (Endraswara, 2008:56-57).

Tania sebagai tokoh pertama yang dianalisis, dalam tindakan, perasaan, dan pikiran memberikan pengaruh pada setiap peristiwa dalam cerita. Aspek tersebut diasumsikan tokoh yang merupakan manusia yang seimbang dalam mengontrol mental dan dapat menyesuaikan dengan lingkungan tersebut.

Tania memiliki karakteristik kepribadian yang pembawaannya menandai pada dirinya. Pembawaan tersebut mencakup dalam pikiran (think), perasaan (feel), dan tindakan (action) sehingga karakteristik tersebut bisa menampilkan cara tokoh tersebut beradaptasi dan berkompromi (Santrock, Minderop, 2010:4). Tania yang tumbuh dari lingkungan yang kumuh, sempat 3 tahun setelah kematian ayahnya tinggal di rumah kardus bersama ibu dan adiknya, masih menjadi seorang anak jalanan yang polos dan hanya berpikir untuk mencari uang, menerima kenyataan ia tidak bisa sekolah lagi karena sebuah permasalahan ekonomi yang menghimpit di mana prinsip keluarga Tania menjadi “yang penting bisa makan”, namun dengan pertemuannya dengan tokoh Dinar, menjadikan kehidupan Tania begitu berubah perlahan-lahan menjadi lebih baik hingga mempengaruhi perasaan Tania.

Sikap Tania sebelumnya masih biasa saja, namun setelah bertemu dengan tokoh Dinar naluri egonya menjadi bergejolak, yang sebelumnya ketika ia masih kecil ia merasa ingin hanya diperhatikan Dinar, semakin membesar semakin ingin merasa ingin memiliki. Perubahan karakter tokoh Tania juga mempengaruhi pengontrolan perasaan yang egois dari dalam diri Tania.

Dialog Tokoh Tania Menuju Masa Perkembangan Kepribadian

Tokoh Tania melakukan sebuah dialog yang menunjukkan tanda-tanda menuju sebuah perkembangan kepribadiannya. Ia banyak memendam rasa dan pertanyaan yang terluar berkecamuk di dalam jiwanya. Tania merupakan individu yang cukup keras di lingkup keluarga maupun di sekolah hingga ke dunia kerja yang menjadikan Tania adalah seorang perempuan yang berkemauan kuat.

Atas usaha Dinar yang menjadikannya sukses kini, lambat laun Tania bisa menjalani sekolah di Singapura dari SMP hingga ke jenjang kuliah. Padahal sebelumnya Tania tidak pernah menyangka hidupnya akan menjadi sejenjang lebih tinggi berkat pertolongan Dinar. Namun sebenarnya dibalik kepandaiannya, pengaruh Dinar begitu berdampak bagi perilaku perubahan karakternya.

Maka dari itu di sini Dinar merupakan seorang tokoh yang berpengaruh dalam perkembangan karakterisasi Tania, serta pengaruh dari ego yang terpendam karena kepribadiannya yang telah berubah seiring dengan perkembangannya. Namun tingkat semangat Tania dari kecil untuk bersekolah masih tetap menjadi panutan supaya ia tetap bisa membanggakan Dinar.

Jam dua belas teng, aku buru-buru pulang ke rumah kardus di bantaran kali. Melempar tas dan buku sembarangan. Makan siang secepat mungkin. Langsung mengganti kostum dan mengambil kengrengan tutup botol. Kami mengamen hingga sore hari. Memilih rute jarak dekat. (Tere-Liye, 2010:33).

Ada banyak hal yang harus kukejar. Aku sudah tiga tahun tertinggal. Tiga tahun sia-sia! Dan karena aku sudah berikrar akan selalu menuruti kata-kata dia, maka saat dia mengusap rambutku malam itu sebelum pulang dari

toko buku, dan berkata pelan: “Belajarliah yang rajin, Tania!”, aku bersumpah untuk melakukannya. (Tere-Liye, 2010:33)

Dari gambaran kehidupan Tania di atas menunjukkan bahwa dukungan dari orang yang dikagumi mempengaruhi ego seorang anak untuk meraih sebuah semangat yang tinggi untuk meraih sebuah keinginan atau cita-cita, hal tersebut yang membuat tokoh Tania masih mengalami pembentukan kepribadian yang masih belum mengalami pergejolan dan masih belum terdedikasi untuk mengalami sebuah pemberontakan karena jiwa yang terikat karena sebuah rasa yang terpendam hingga akhirnya ketika ia beranjak dewasa Tania ingin menjadi lebih cantik, Tania berubah menjadi seorang gadis yang berbeda sekali dengan masa lalunya yang berlatar belakang jalanan, hal ini yang membuat tokoh utama memiliki kecenderungan psiko behavior dikarenakan perilaku tokoh Tania yang telah ditentukan oleh kondisi lingkungan luar atau kondisi yang telah dihadapi oleh Tania. Jadi dapat juga disimpulkan pergerakan dalam karakter Tania juga sangat dipengaruhi oleh pengaruh lingkungan dari yang sederhana lalu perlahan menjulang ke atas untuk meraih sebuah kesuksesan dari sebuah keputusan dari sebuah perasaan untuk Damar.

Pemikiran Tokoh Tania

Sartre (Hasan dalam Siswanto, 2001:3) mengemukakan bahwa manusia merencanakan segala sesuatu bagi dirinya sendiri. Artinya manusia bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Dalam membentuk dirinya, individu mendapat kesempatan kali memilih apa yang baik dan apa yang kurang baik baginya. Setiap pilihan dijatuhkan terhadap alternatif-alternatif yang dihadapinya adalah pilihannya sendiri. Dalam novel DYJTMA, Tania merupakan sosok yang terencana dan

teratur dalam sebuah perencanaan dalam bidang apapun, meskipun ia nampak lebih menyebalkan untuk kalangan beberapa orang, namun ia mampu mempertanggung jawabkan pekerjaannya.

Maka dari itu, tokoh Tania, ketika dianalisis merupakan tokoh yang juga menginginkan kesempurnaan dalam hidupnya sebagai tolak ukur sebuah kesuksesan, bagaimanapun juga ia menyadari satu hal yakni sesuatu hal yang diajarkan oleh tokoh Damar untuk menjadi seorang yang terampil dan melatih Tania untuk mengumpulkan uang (DYJTMA,2010 hal:75).

Namun di lain sisi ketika Tania beranjak dewasa, seketika ketika Tania meraih kesuksesan, namun ada sisi pahit yang disembunyikan di dalam hatinya akibat dari rasa yang terpendam untuk Damar dan rasa sakit hatinya karena pernikahan Damar dan Ratna. Tania seakan berpikiran bahwa apalah arti sebuah kesempurnaan karirnya bila masih terganjal oleh hati. Tania menjadi berpikir sedikit licik sebagai cara untuk meluapkan rasa sakit hati dan pendaman rasa untuk Damar yang telah menikah dengan Ratna, dengan memanfaatkan lelaki yang mendekatinya dan memanfaatkan kepandaiannya untuk menunjang akademik dan kariernya.

Dari pemikiran Tania ini dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap individu, ketika memiliki fakta bahwa tuntutan lingkungan yang menjadikan tokoh Tania menjadi sosok yang berusaha untuk menjadi sempurna yang mungkin bersifat memaksa, namun tiap individu sebenarnya memiliki kebebasan dalam memilih dan mencipta diri.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Karakteristik Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* Karya Tere-Liye, dalam analisis dapat ditarik benang merah, bahwa

ditemukan banyak titik permasalahan yang menjelaskan konflik-konflik yang terjadi dalam kehidupan yang merangsang sebuah gejala kejiwaan yang terdapat di dalam tiap-tiap tingkah laku setiap tokoh yang dihadirkan di dalam novel sehingga menimbulkan sebuah dinamika kepribadian yang berasal dari permasalahan yang cukup kompleks dalam kehidupannya. Karakter sebuah tokoh merupakan sebuah keterkaitan yang cukup erat dengan unsur kepribadian yang dapat dianalisis.

Diantara tokoh yang terdapat dalam novel DYJTMA, Tania memiliki dinamika kepribadian yang cukup kental dan dapat berubah-ubah karena terbawa dari lingkungan dan keterbiasaan akan kehadiran Danar, sehingga membuat Tania terombang-ambing dalam gejala jiwanya atas keraguan perasaannya kepada tokoh Danar, hal inilah yang membuat perilaku Tania menjadi bergejolak dan berubah ketika perkembangan usianya.

Berbeda dengan tokoh Danar yang cenderung lebih tenang dan bisa mengendalikan perasaan sehingga perilakunya tetap terkendali meskipun sama-sama menghadapi kegalauan yang sama dengan Tania. Pada kesimpulannya kedua tokoh utama tersebut mengalami proses dalam perubahan perilaku terutama Tania.

Pada proses aliensi diri, di sini tokoh utama berkaitan sebuah penerimaan segala bentuk permasalahan, seperti keadaan yang sedang jatuh, faktor lingkungan, hingga keberadaan orang lain yang mempengaruhi kepribadiannya. Keadaan tersebut harus dilewati supaya tokoh utama dapat diakui menjadi manusia yang seutuhnya. Dapat disimpulkan bahwa sebuah perilaku yang mencerminkan sebuah kepribadiannya dapat dianalisis dengan psikoanalisis dengan pendekatan teori kepribadian. Tokoh yang terdapat dalam novel menunjukkan bahwa situasi lingkungan dan keberadaan tokoh lain

berpengaruh pada aspek perilakunya sehingga ketika dianalisis sebenarnya sebuah perilaku yang sederhana sebenarnya memiliki sebuah keunikan dalam kepribadiannya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin.1990. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Alwisol. 2008. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Djokosujatno Apsanti dkk, 2003. *Psikoanalisis dan Sastra*, Jakarta: PPKBLPUI.
- Daniati, D., Prasetya, K. H., & Musdolifah, A. (2019). Analisis Sosok Laisa Dengan Kajian Semiotik Ferdinand De Saussure Pada Novel Dia Adalah Kakakku Karya Tere Liye. *Kompetensi*, 12 (1), 1-11.
- Endraswara Suwardi, 2008, *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: FBS,UNY.
- Minderop, Albertine. 2005. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Newton. K.M, 1990, *Menafsirkan Teks*, Semarang: IKIP Semarang.
- S.Hall Calvin dkk, 1993, *Teori-Teori Holistik (Organismik-Fenomenologis)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Semi, Attar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Siswantoro, Wahyudi. 2005. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Tere-Liye, 2010, *Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin*. Jakarta: Gramedia.
- Teeuw, A.1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Wellek, Rene, dan Austin Warren.1990, *Teori Kesusasteraan, terjemahan Melani Budianta*. Jakarta: Gramedia.